

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Sikap Guru Pada Perubahan Kurikulum 2013

a. Pengertian Sikap

Sikap manusia, atau singkatnya disebut sikap, telah didefinisikan berbagai versi oleh para ahli. Berkowitz bahkan menemukan adanya lebih dari tiga puluh definisi sikap. Puluhan definisi dan pengertian itu pada umumnya dapat dimasukkan ke dalam salah satu tiga kerangka pemikiran, yakni:¹

- 1) Kerangka pemikiran yang mewakili ahli psikologi seperti Louis Thurston (1928), Rensis Kikert (1932) dan Charles Osgood. Menurut mereka, sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Secara spesifik, Thurstone sendiri memformulasikan sikap sebagai “derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis.
- 2) Kelompok pemikiran yang ke dua diwakili oleh para ahli seperti Chave (1928), Bogardus (1931), LaPierre (1934), Mead (1934) dan

¹ Syaifuddin Anwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gordon Allport (1935 ; tokoh terkenal bidang psikologi sosial dan psikologi kepribadian) yang konsepnya lebih kompleks. Menurut kelompok ini, sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. LaPierre mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatis, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap *stimuli sosial* yang telah terkondisikan.

- 3) Kelompok yang berorientasi pada skema triadik (*triadic sceme*). Menurut kerangka pemikiran ini suatu sikap merupakan konstelasi komponen-komponen *kognitif*, *afektif*, dan *konatif* yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek. Secord & Backman (1964) mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (*afeksi*), pemikiran (*kognisi*) dan predisposisi tindakan (*konasi*) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitar.²

Berdasarkan definisi di atas bahwa sikap memiliki banyak pengertian. Tetapi secara sederhana sikap adalah kesiapan diri untuk

² *Ibid.*, h. 4 – 5.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merespon yang sifatnya positif dan negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten.

Kemudian menurut Harlen (dalam Djaali) sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi sesuatu objek atau situasi tertentu.³ Istilah kecenderungan (*predisposition*) menurut Djaali, mengandung pengertian arah tindakan yang dilakukan seseorang berkenaan dengan suatu objek. Arah tersebut dapat bersifat mendekati atau menjauhi. Tindakan mendekati atau menjauhi suatu objek (orang, benda, ide, lingkungan, dan lain-lain), dilandasi oleh perasaan penilaian individu yang bersangkutan terhadap objek tersebut. Misalnya, ia menyukai atau tidak menyukai, menyenangi atau tidak menyenangi, menyetujui atau tidak menyetujui.⁴

Berdasarkan pengertian sikap yang telah dikemukakan dapat dipahami sikap merupakan salah satu aspek *psikologis* individu yang sangat penting karena sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga akan mewarnai perilaku seseorang.

Terkait dengan sikap ini, manusia sebenarnya telah dikaruniakan oleh Allah sikap positif dan sikap negatif, dalam al-Qur'an disebutkan:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ وَقَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ۗ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ۗ

³Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 114.

⁴*Ibid.*, h. 115.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.*⁵

Ayat di atas menunjukkan bahwa manusia telah diberi potensi untuk bersikap negatif (jahat) dan bersikap positif (takwa). Maka orang yang bersikap positif terhadap suatu objek yang menjadi tujuannya akan mendapatkan kesuksesan. Sementara orang yang bersikap negatif terhadap suatu objek akan merugi dan tidak akan berhasil.

Kemudian bila dihubungkan dengan sikap guru terhadap perubahan kurikulum dari KTSP 2006 Ke Kurikulum 2013 dapat dimaknai sebagai suatu kecenderungan untuk berperilaku positif atau menerima (*favorable*) perubahan dari KTSP 2006 Ke Kurikulum 2013 atau bisa jadi berperilaku negatif menolak (*unfavorable*) perubahan kurikulum dari KTSP 2006 Ke Kurikulum 2013.

b. Fungsi Sikap

Sikap ternyata dapat berubah dan berkembang karena hasil dan proses belajar, proses sosialisasi, arus informasi, pengaruh kebudayaan dan adanya pengalaman-pengalaman baru yang dialami individu. Katz (dalam Zaim Elmubarok) menyebutkan fungsi sikap ada empat, yaitu:

- 1) Fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat yang menunjukkan bahwa individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkannya dan menghindari hal-hal yang tidak

⁵ QS. Asy-Syamsy [91] Ayat Ke: 8 – 10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diinginkan. Dengan demikian, maka individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakan akan mendatangkan keuntungan dan membentuk sikap negatif terhadap hal-hal yang merugikannya.

- 2) Fungsi pertahanan ego yang menunjukkan keinginan individu untuk menghindarkan diri serta melindungi dari hal-hal yang mengancam egonya atau apabila ia mengetahui fakta-fakta yang tidak mengenakkan, maka sikap dapat berfungsi sebagai mekanisme pertahanan ego yang akan melindunginya dari kepahitan kenyataan tersebut.
- 3) Fungsi pernyataan nilai, menunjukkan keinginan individu untuk memperoleh kepuasan dalam menyatakan sesuatu nilai yang dianutnya sesuai dengan penilaian pribadi dan konsep dirinya.
- 4) Fungsi pengetahuan menunjukkan keinginan individu untuk mengekspresikan rasa ingin tahunya, mencari penalaran dan untuk mengorganisasikan pengalamannya.⁶

Terkait dengan fungsi sikap, menurut Abu Ahmadi fungsi (tugas) sikap dapat dibagi menjadi empat golongan, yaitu:

- 1) *Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri.* Bahwa sikap adalah sesuatu yang bersifat comuncable, artinya sesuatu yang mudah menjalar, sehingga mudah pula menjadi milik bersama. Justru karena itu sesuatu golongan yang mendasarkan

⁶ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h.50 – 51.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atas kepentingan bersama dan pengalaman bersama biasanya ditandai oleh adanya sikap anggotanya yang sama terhadap suatu objek. Sehingga dengan demikian sikap menjadi rantai penghubung antara orang dengan kelompok atau dengan orang kelompoknya yang lain. Oleh karena itu, anggota-anggota kelompok yang mengambil sikap sama terhadap objek tertentu dapat meramalkan tingkah laku terhadap anggota-anggota lainnya.

- 2) *Sikap berfungsi sebagai pengatur tingkah laku.* Tingkah laku anak kecil dan binatang pada umumnya merupakan aksi-aksi yang spontan terhadap sekitarnya. Antara perangsang dan reaksi tidak ada pertimbangan, tetapi pada anak dewasa dan sudah lanjut usianya perangsang itu pada umumnya tidak diberi reaksi spontan, akan tetapi terdapat adanya proses secara sadar untuk menilai perangsang-perangsang itu.
- 3) *Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman.* Manusia dalam menerima pengalaman-pengalaman dari dunia luar sikapnya tidak pasif, tetapi diterima secara aktif, artinya semua pengalaman dari dunia luar tidak semuanya dilayani oleh manusia, tetapi manusia memilih mana yang perlu dan mana yang tidak perlu. Jadi semua pengalaman ini diberi penilaian lalu dipilih.
- 4) *Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian.* Sikap sering mencerminkan kepribadian seseorang. Ini sebabnya karena sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Oleh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena itu dengan melihat sikap-sikap pada objek-objek tertentu, sedikit banyak orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut.⁷

Dari penjelasan yang telah dikemukakan dapat diketahui bahwa sikap memiliki beberapa fungsi, yakni: (1) Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri; (2) Sikap berfungsi sebagai pengatur tingkah laku; (3) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman; dan (4) Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian.

c. Proses Pembentukan dan Perubahan Sikap

Sikap timbul karena adanya *stimulus*. Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan, misalnya: keluarga, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Dalam hal ini keluarga mempunyai peranan dalam membentuk sikap putra-putranya. Sebab keluargalah sebagai kelompok primer bagi anak merupakan pengaruh yang paling dominan. Sikap seseorang tidak selamanya tetap. Ia dapat berkembang manakala mendapat pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat positif dan mengesankan. Tetapi sikap juga tidak menjelma dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku. Orang kadang-kadang menampakkan diri dalam keadaan “diam” saja.⁸

Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial yang tertentu, misalnya: ekonomi, politik, agama dan sebagainya. Di dalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan norma-

⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2007), Cet-3, h. 165 – 167.

⁸ *Ibid.*, h. 156.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

norma, atau group. Hal ini mengakibatkan perbedaan antara sikap antara individu yang satu dengan yang lain tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia, terhadap objek tertentu atau suatu objek.⁹

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dan sebagainya, terdapat banyak kemungkinan yang mempengaruhi timbulnya sikap. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memilih peranan. Keluarga yang terdiri dari; orang tua, saudara-saudara di rumah memiliki peranan yang penting.¹⁰

Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap, yakni:

- 1) Faktor intern: yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.
- 2) Faktor ekstern: yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya, interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi, seperti: surat kabar, radio, televisi, majalah dan lain sebagainya.¹¹

Mengacu pada penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa proses pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi banyak faktor yang menyebabkannya.

⁹*Ibid.*, h. 157.

¹⁰*Ibid.*, h. 158.

¹¹*Ibid.*, h. 157 – 158.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Pentingnya Perubahan Kurikulum

Salah satu variabel yang mempengaruhi sistem pendidikan nasional adalah kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum harus dapat mengikuti dinamika yang ada dalam masyarakat. Kurikulum harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat luas dalam menghadapi persoalan kehidupan yang dihadapi. Sudah sepatutnya kurikulum terus diperbaharui seiring dengan realitas, perubahan, dan tantangan dunia pendidikan dalam membekali murid menjadi manusia yang siap hidup dalam berbagai keadaan. Kurikulum harus *komprehensif* dan *responsif* terhadap dinamika sosial, relevan, tidak *overload*, dan mampu mengakomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi.¹²

Menurut Mida Latifatul Muzamiroh, kurikulum akan secara terus menerus mengalami perubahan atau penyempurnaan. Tentu hal ini akan perlu disadari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak akan pernah terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Perubahan yang secara terus menerus harus diimbangi dengan perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk di dalamnya penyempurnaan kurikulum guna mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan.¹³

¹²Nurhadi, dkk dalam Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 113.

¹³Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013; Kelebihan dan Kekurang Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2013), h. 78.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam perjalanan sejarah pendidikan di Indonesia sudah berapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang semua itu tujuannya tidak lain adalah untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal. Dan tentu saja kurikulum tidak bisa diubah secara serta merta. Perubahan kurikulum dibutuhkan proses panjang dan pemikiran yang matang.¹⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut perubahan kurikulum sangat penting dilakukan, sebab kurikulum harus bersifat dinamis dan fleksibel mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tanpa perubahan kurikulum, maka kurikulum yang berjalan tidak relevan dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, perubahan kurikulum sangat penting dilakukan.

e. Perubahan Kurikulum KTSP 2006 Menjadi Kurikulum 2013

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh dalam berbagai kesempatan menegaskan perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum. Mendikbud mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman. Perlunya perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 didorong oleh beberapa hasil studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah internasional. Hasil survei “*Trends in International Math and Science*” tahun 2007 yang

¹⁴*Ibid.*, h. 76 – 78.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan *Global Institute*, hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal penalaran berkategori tinggi; padahal peserta didik Korea dapat 71 persen. Sebaliknya, 78 persen peserta didik Indonesia dapat mengerjakan soal hafalan berkategori rendah, sementara siswa Korea 10 persen. Data lain diungkapkan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)*, hasil studi tahun 2009 menempatkan Indonesia pada peringkat bawah 10 besar, dari 65 negara peserta PISA. Hampir semua peserta didik Indonesia ternyata cuma menguasai pelajaran sampai level tiga saja, sementara peserta didik lain dapat menguasai pelajaran sampai level empat, lima, bahkan enam.¹⁵

Perlunya perubahan kurikulum juga adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 sebagai berikut:

- 1) Isi dan pesan-pesan masih terlalu padat, yang ditujukan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
- 2) Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi dan misi, dan tujuan pendidikan nasional..
- 3) Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan dan sikap).

¹⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2013), h. 60.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan model pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan *soft skills and hard skills*, serta jiwa kewirausahaan, belum terakomodasi di dalam kurikulum.
- 5) Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
- 6) Standar proses belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
- 7) Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.¹⁶

Merujuk pada hasil kedua survey tersebut dan beberapa kelemahan yang terdapat dalam kurikulum KTSP 2006, maka perubahan kurikulum dari KTSP 2006 ke kurikulum baru (Kurikulum 2013) dipandang sangat penting dilakukan. Tujuannya tidak lain agar kualitas pendidikan meningkat dan menghasilkan peserta didik yang siap berkompetisi dalam persaingan global.

f. Indikator Sikap Guru Pada Perubahan Kurikulum 2013

Suatu sikap mempunyai korelasi komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi didalam memahami, merasakan

¹⁶*Ibid.*, h. 60 – 61.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan berperilaku terhadap suatu objek. Secord and Bacman (dalam Zaim Elmubarak) membagi sikap menjadi tiga komponen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Komponen Kognitif, adakah komponen yang terdiri dari pengetahuan. Pengetahuan inilah yang akan membentuk keyakinan dan pendapat tertentu tentang objek sikap.
- 2) Komponen Afektif, adalah komponen yang berhubungan dengan perasaan senang atau tidak senang, sehingga bersifat evaluatif. Komponen ini erat hubungannya dengan sistem nilai yang dianut.
- 3) Komponen Konatif, adalah komponen sikap yang berupa kesiapan seseorang untuk berperilaku yang berhubungan dengan objek sikap.¹⁷

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa sikap terdiri dari tiga komponen (kognisi, afektif dan konasi) yang saling berinteraksi antara komponen satu dengan komponen lainnya membentuk perilaku. Melalui komponen-komponen tersebut sikap seseorang dapat diketahui apakah seseorang memiliki sikap positif atau negatif. Dengan demikian sikap guru pada perubahan KTSP 2006 Ke Kurikulum 2013 dapat diukur melalui indikator ketiga komponen tersebut. Pengukuran sikap tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan skala Likert.

¹⁷ Zaim Elmubarak, *Membumikan...*, h. 46.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Faktor-faktor Mempengaruhi Sikap Guru Terhadap Perubahan Kurikulum 2013

Menurut Syaifuddin Azwar, dalam interaksi sosial, individu membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu. Berikut uraiannya peranan masing-masing faktor tersebut dalam ikut membentuk sikap manusia:

- 1) *Pengalaman pribadi.* Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman lebih mendalam dan lebih lama berbekas.
- 2) *Pengaruh orang lain yang dianggap penting.* Pada umumnya, individu bersikap konformis atau searah dengan sikap orang-orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.
- 3) *Pengaruh Kebudayaan.* B.F. Skinner menekankan pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian tidak lain daripada pola perilaku yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsisten yang menggambarkan sejarah *reinforcement* (penguatan, ganjaran) yang dimiliki. Pola *reinforcement* dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut, bukan untuk sikap dan perilaku yang lain.

- 4) *Media massa*. Sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti televisi, radio, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam [mempersepsikan](#) dan menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.
- 5) *Lembaga Pendidikan dan Agama*. Sebagai suatu sistem, institusi pendidikan dan agama mempunyai pengaruh kuat dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.
- 6) *Pengaruh Faktor emosi*. Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian bersifat sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan lebih tahan lama. contohnya bentuk sikap yang didasari oleh faktor emosional adalah prasangka.¹⁸

Berdasarkan teori tersebut, dapat dikatakan bahwa sikap manusia terbentuk oleh karena stimulus dari faktor-faktor yang mempengaruhi, yakni pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting seperti tokoh agama setempat, kebudayaan atau tradisi setempat, media massa seperti siaran televisi, intitusi pendidikan dan agama, dan faktor emosi dalam diri. Dengan demikian bila dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap guru terhadap perubahan kurikulum KTSP 2006 ke Kurikulum 2013, maka setidaknya faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni faktor dari dalam diri guru (*intern*) dan faktor dari luar diri guru (*ekstern*).

2. Pengalaman Mengajar Guru

a. Pengertian Pengalaman Mengajar Guru

Istilah pengalaman mengajar terdiri dari dua kata “pengalaman” dan “mengajar”. Kata “pengalaman” dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* W.J.S. Poerwadarminta memiliki arti barang apa yang telah dirasai (diketahui, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan

¹⁸ Syaifuddin Anwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 30 – 37.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“berpengalaman” memiliki arti mempunyai pengalaman atau telah banyak pengalamannya.¹⁹ Dalam *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, pengalaman berasal dari bahasa Inggris disebut *experience*, berasal dari bahasa Latin *experiens*, berpengalaman.²⁰ Menurut *Dictionary of Psychology* kata “pengalaman” dikenal dengan *experience* memiliki beberapa pengertian; (a) satu kejadian yang pernah dialami; (b) totalitas dari kesadaran sekarang; dan (c) pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari usaha belajar.²¹ Dari definisi bahasa ini, pengalaman memiliki arti sesuatu kejadian yang pernah dirasakan seseorang yang menjadi bagian dari hidupnya.

Di dalam dunia kerja istilah pengalaman juga digunakan untuk merujuk pada [pengetahuan](#) dan ketrampilan tentang sesuatu yang diperoleh lewat keterlibatan atau berkaitan dengannya selama periode tertentu. Secara umum, pengalaman menunjuk kepada [mengetahui bagaimana](#) atau [pengetahuan prosedural](#), dari pada [pengetahuan proposisional](#). Pengetahuan yang berdasarkan pengalaman juga diketahui sebagai [pengetahuan empirikal](#) atau pengetahuan posteriori. Seorang dengan cukup banyak pengalaman di bidang tertentu dipanggil [ahli](#).²²

¹⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), edisi ke -3, h. 22.

²⁰ Komaruddin, dan Yooke Tjuparmah S.Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2007), h. 184 – 185.

²¹ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006). h. 179.

²² Wikipedia, “Pengalaman” (online) <http://id.wikipedia.org/wiki/Pengalaman> diakses 18 Oktober 2016.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan pengalaman dapat juga diartikan suatu kondisi dimana seseorang telah merasakan dan mengalami suatu hal sehingga apa yang dialaminya menjadi pengetahuan bagi dirinya untuk mencapai suatu tujuan.

Selanjutnya pengertian ”mengajar” menurut Nasution, adalah suatu usaha dari pihak guru untuk mengatur lingkungan, sehingga terbentuklah suasana yang sebaik-baiknya bagi anak untuk belajar. Yang belajar adalah anak itu sendiri berkat kegiatannya itu sendiri. Guru hanya dapat membimbing anak. Dalam pada itu dimanfaatkan segala faktor yang ada dalam lingkungan, termasuk dirinya, buku-buku, alat peraga, lingkungan dan sumber lainnya.²³

Bohar Suharto (dalam Faturrahman dan Sutikno) mendefinisikan mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sehingga tercipta suasana yang sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan.²⁴

Dengan demikian mengajar berarti proses menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa sehingga siswa merasakan adanya perubahan pada perilakunya. Bila dihubungkan dengan pengalaman mengajar guru berarti suatu kondisi guru yang pernah dirasakan dan dialami guru dalam proses mengajar dalam kurun waktu tertentu sehingga apa yang dialaminya dan dirasakan dalam

²³ S. Nasution, *Didaktik Asas – Asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 4-5.

²⁴ Pupuh Faturrohan dan Sutikno Sobry, *Strategi Belajar Mengajar; Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), h. 7.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan pengajaran maupun hal-hal yang berkaitan dengan mengajar menjadi pengetahuan bagi dirinya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Masnur Muslich, memaparkan pengalaman mengajar adalah adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada pendidikan tertentu dengan surat dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah/atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan).²⁵

Pengalaman kerja pada hakikatnya merupakan rangkuman pemahaman dari seseorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar, sehingga hal-hal yang dialami tersebut telah dikuasainya, baik mengenai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang menyatu pada dirinya. Apabila dalam mengajar guru menemukan hal-hal yang baru, dan hal-hal baru dipahaminya, maka guru tersebut akan banyak mendapatkan tambahan pengetahuan dan ketrampilan tentang bidang kerjanya. Ada beberapa indikator pengalaman mengajar yaitu pendidikan dan pelatihan, serta masa mengajar/ lama mengajar.²⁶

b. Manfaat Pengalaman Mengajar Bagi Guru

Experience is the best teacher, pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman adalah guru yang tidak pernah marah. Pengalaman adalah guru tanpa jiwa, namun selalu dicari siapapun

²⁵ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesional Pendidik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 13 – 14.

²⁶ *Ibid.*, h. 14.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga.²⁷ Oleh karena itu, pengalaman sangat penting bagi seseorang dalam menjalankan aktivitasnya, termasuk juga bagi seorang guru.

Menurut Faturrahman dan Sobry, setiap guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang mereka sebelum menjadi guru. kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran.²⁸

Menurut hasil pengamatan Winkel, terdapat banyak indikasi bahwa guru yang sudah berpengalaman mampu menempatkan pengalaman selama proses belajar mengajar dalam suatu kerangka konseptual yang jelas; mengetahui apa yang boleh diharapkan dari siswa pada tingkatan kelas tertentu; lebih mampu mengantisipasi kesulitan belajar yang dapat dialami oleh siswa dengan latar belakang sosial ekonomis, dan peringkat kemampuan belajar tertentu; lebih bersedia mengubah tingkah lakunya sendiri sebagai reaksi terhadap harapan siswa yang wajar terhadap gurunya, dari pada guru muda yang peka terhadap perilaku siswa yang mengganggu di kelas dan mengancam keyakinan akan dirinya sendiri. Dalam kenyataan di lapangan, tidak sedikit guru yang baru mulai mengajar merasa gelisah tentang bagaimana disiplin di kelas, bagaimana penilaian siswa terhadap mereka, dan bagaimana cara memenuhi harapan dari atasan.²⁹

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2010), h. 61.

²⁸ Pupuh Faturrohan dan Sutikno Sobry, *Strategi...*, h. 43.

²⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : PT. Grasindo, 1998), h. 207.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Senada dengan pendapat Winkel, menurut Zakiyah Darajat, dkk, masalah pengalaman mengajar tidak kurang nilainya dalam menentukan kemampuan guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Seseorang yang sudah memiliki pengetahuan keguruan, belum tentu akan berhasil mengajar, kalau ia belum berpengalaman mengajar; apalagi kalau tidak mempunyai pengetahuan atau teori tentang mengajar yang dipelajari di madrasah, sering mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya pada taraf permulaan. Perhitungan guru permulaan, suatu teori atau metode serasi untuk suatu tujuan pada suatu situasi, kenyataannya setelah dilaksanakan, tidak serasi; sehingga guru sering merasa heran dan kecewa. Keadaan ini sering dialami guru yang baru, karena pertimbangannya belum banyak diuji pengalaman. Perhitungan guru yang belum banyak pengalaman sering meleset, dugaannya belum banyak yang tepat, karena ilmu keguruannya belum diuji dan belum diperkuat dengan pengalaman. Karena itu ia tidak usah kecewa dan khawatir, pengalaman kegagalannya dapat menjadi guru yang menambah ilmunya. Ia harus sabar dan tabah menghadapi kenyataan yang dijumpainya dalam pekerjaannya, dan selanjutnya ia harus berusaha mencari jalan pemecahan kesulitan yang ditemuinya.³⁰

Sebagai profesional, guru harus selalu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terus menerus. Peningkatan ini dapat dilakukan dengan cara formal melalui kegiatan

³⁰ Zakiyah Darajat, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 104.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penataran, lokakarya, seminar, atau kegiatan ilmiah lainnya, ataupun secara informal melalui media massa televisi, radio, koran, dan majalah maupun publikasi lainnya. Kegiatan ini selain dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sekaligus meningkatkan profesional keguruan, mutu dan kualitas pendidikan.³¹

Berangkat dari kedua hasil pengamatan tersebut dapat dikatakan pengalaman mengajar mempengaruhi belajar siswa. Semakin guru berpengalaman, maka semakin besar dampaknya pada proses belajar siswa. Sebaliknya, guru yang tidak berpengalaman, maka pembelajaran juga kurang efektif dan daya serap siswa pada materi pelajaran rendah.

Terkait dengan manfaat pengalaman mengajar, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menjelaskan secara terperinci:

“Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Karena ia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya. Kalaupun ditemukan kesulitan hanya pada aspek-aspek tertentu. hal itu adalah suatu hal yang wajar. Jangankan bagi guru pemula, bagi guru yang sudah berpengalaman pun tidak akan pernah dapat menghindarkan diri dari berbagai masalah di sekolah. Hanya yang membedakannya adalah tingkat kesulitan yang ditemukan. Tingkat kesulitan yang ditemukan guru semakin hari semakin berkurang dengan bertambahnya pengalaman sebagai guru. selanjutnya guru yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan dan ditambah tidak berpengalaman mengajar, akan banyak menemukan masalah di kelas. Terjun menjadi guru mungkin dengan tidak membawa bekal berupa teori-teori pendidikan dan keguruan. Seperti kebanyakan guru pemula, jiwanya juga labil, emosinya mudah terangsang dalam bentuk

³¹ Fatimah Depi Susanty Harahap, *Profesionalisme Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Al- Fikra, Jurnal Ilmiah Keislaman. Vol 10, No 1 bulan Juni (2011) diunduh 17 Maret 2017.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluhan dan berbagai bentuk sikap lainnya, tetapi dengan semangat penuh ide untuk suatu tujuan.”³²

Berdasarkan penjelasan tersebut pengalaman mengajar bagi guru sangat penting. Salah satu manfaatnya adalah guru yang berpengalaman akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan materi pelajaran dan lebih cepat mengatasi persoalan pembelajaran. Guru yang berpengalaman lebih memiliki potensi yang sangat besar dalam mempengaruhi siswa dari pada guru yang belum berpengalaman.

c. Indikator Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman adalah guru yang baik, hal ini diakui di lembaga pendidikan, kriteria guru berpengalaman dia telah mengajar selama lebih kurang 10 tahun, maka sekarang bagi calon kepala sekolah boleh mengajukan permohonan menjadi kepala sekolah bila telah mengajar minimal 5 tahun. Dengan demikian guru harus memahami seluk beluk persekolahan, strata pendidikan bukan menjadi jaminan utama dalam keberhasilan mengajar akan tetapi pengalaman yang menentukan.³³

Kemudian menurut Dunkin dalam Wina Sanjaya, pengalaman mengajar guru (ditinjau dari faktor guru) yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran ada sejumlah aspek, yaitu :

- 1) *Teacher formative experience*, meliputi: jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka yang meliputi tempat asal kelahiran guru, latar belakang budaya

³² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi...*, h. 112 – 113.

³³ Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 72 – 73.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan adat istiadat, keadaan keluarga dari mana guru itu berasal tergolong mampu atau tidak; apakah mereka berasal dari keluarga harmonis atau tidak;

- 2) *Teacher training experience*, meliputi: pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkat pendidikan, pengalaman jabatan, dan lain sebagainya;
- 3) *Teacher properties*, adalah: segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki oleh guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, kemampuan atau intelegensia guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam mengelola pembelajaran, baik kemampuan merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi.³⁴

Kemudian bila dikaitkan dengan sertifikasi guru (penyusunan komponen portopolio), pengalaman mengajar yang dimaksud adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada pendidikan tertentu dengan surat dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan). Bukti fisik dari komponen ini dapat berupa surat keputusan atau surat keterangan yang sah dari lembaga yang berwenang.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka indikator pengalaman mengajar guru dapat diukur sebagai berikut:

³⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 198 – 199.

³⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikat Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 93.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Pengalaman masa kerja, yang meliputi lamanya mengajar dan prestasi kerja selama mengajar.
- 2) Pengalaman mengikuti pelatihan/pendidikan, meliputi pendidikan pra jabatan guru, mengikuti pelatihan mengajar, mengikuti seminar tentang pendidikan.
- 3) Pengalaman mengikuti kegiatan organisasi keguruan. Mengikuti KKG/MGMP PAI, dan mengikuti kegiatan PGRI.

3. Kepemimpinan Kepala Madrasah yang Efektif

a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Istilah kepemimpinan adalah kata benda dari pemimpin (*leader*). Pemimpin (*leader = head*) adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dari kepemimpinannya, mengarahkan bawahan untuk mengerjakan sebagian pekerjaannya untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan *Leader* adalah seorang pemimpin yang mempunyai sifat-sifat kepemimpinan dan kewibawaan.³⁶

Dalam bahasa Arab, kata yang sering dihubungkan dengan kepemimpinan adalah *ra'in* yang diambil dari hadis Nabi Saw.:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ...

Setiap orang dari kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang di pimpinnya. (HR.Bukhari dan Muslim).³⁷

³⁶ Malayu. S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), Cet – 7, h. 169.

³⁷ Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An Nawawi, *Riyadush Shalihin*, (Terjemahan, Abu Fajar Alqalami dan Abd. Wahid Al banjari) tt , Gita Media Press, Cet. 1, 2004. h. 272.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada juga yang berpendapat kepemimpinan berasal dari kata “pemimpin” maksudnya adalah orang yang dikenal oleh dan berusaha mempengaruhi para pengikutnya untuk merealisasikan visinya.³⁸

Wahyudi, mengartikan kepemimpinan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam mengambil keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.³⁹ Athoilah mengatakan bahwa kepemimpinan dapat diartikan sebagai manifestasi pengaruh yang melekat pada jiwanya. Pengaruh tersebut ada yang dibentuk oleh persyaratan formal dan bisa juga pembawaan jiwanya. Pembentukan pengaruh kepemimpinan dapat bersifat natural, tidak diciptakan, tetapi merupakan bakat bawaan yang telah melekat dengan sendirinya. Pemimpin yang formal ataupun nonformal, natural ataupun struktural harus memiliki satu sifat mutlak, yaitu pengaruh dan terampil memanfaatkan pengaruhnya untuk mengelola organisasi dan mengatur tingkah laku orang lain agar tujuannya tercapai.⁴⁰

Selanjutnya Abu Ahmadi memaparkan beberapa definisi tentang kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli yang satu sama lainnya saling melengkapi.

³⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 120.

³⁹ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Jakarta : Alfabeta, 2009), h. 120.

⁴⁰ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), h. 139 – 140.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Menurut Boring, Langeveld, dan Weld: kepemimpinan adalah hubungan dan individu terhadap bentuk suatu kelompok dengan maksud untuk dapat menyelesaikan beberapa tujuan.
- 2) George R. Terry, kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang agar suka rela bersedia menuju kenyataan bersama.
- 3) Menurut H. Goidhamer dan E.A. Shils: kepemimpinan adalah tindakan perilaku yang dapat mempengaruhi tingkah laku orang-orang lain yang dipimpinya.
- 4) Menurut Ordway Tead: kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama menuju pada kesesuai tujuan yang mereka inginkan.
- 5) Menurut John Ptiffner: kepemimpinan adalah seni dalam mengkoordinasikan dan mengarahkan individu atau kelompok untuk mencapai satu tujuan yang dikehendaki.⁴¹

Mengacu dari berbagai pendapat baik secara etimologi dan terminologi yang dipaparkan oleh para ahli di atas bahwa definisi kepemimpinan bervariasi. Tetapi intinya adalah kepemimpinan merupakan kemampuan atau cara seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk bekerjasama mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Bila dikaitkan dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah, Syafaruddin mengartikan kepemimpinan kepala sekolah adalah cara

⁴¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial..*, h. 144 – 115.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, dan menggerakkan guru, staf, siswa dan orangtua siswa dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan.⁴² Sementara bagi Wahjosumidjo, kepemimpinan kepala sekolah adalah perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru didalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan dengan menyesuaikan tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, proses atau input, proses atau output, dari suatu sekolah sesuai dengan tuntunan perkembangan.⁴³

Kata "efektif" dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* W.J.S. Poerwardarminta adalah ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya).⁴⁴ Berarti efektif menunjukkan suatu usaha yang memberikan dampak berupa tercapainya tujuan.

Mulyasa menjelaskan bahwa efektivitas berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.⁴⁵ Bagi Uhar Suharsaputra, efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauhmana sasaran/tujuan (kualitas, kuantitas, waktu) telah dicapai. Dalam bentuk persamaan efektivitas

⁴² Syafaruddin, *Management Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Ciputat Press 2005), Cet. 1, h. 164.

⁴³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h. VII.

⁴⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), edisi ke -3, h. 311.

⁴⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya 2004), h.123.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah sama dengan hasil nyata dibagi hasil yang diharapkan.⁴⁶ Relevan dengan pendapat Mulyasa dan Uhar Suharsaputra, Wahyudi mendefinisikan efektivitas sebagai kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan kata lain pimpinan yang efektif dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan.⁴⁷

Dari definisi yang telah dikemukakan, efektif dapat juga diartikan kesesuaian antara orang yang melaksanakan dengan tujuan yang dicapai. Bila suatu usaha atau pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Efektivitas suatu keadaan yang menunjukkan sejauhmana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (dalam Wahyudi) secara lebih spesifik mengkaji efektivitas individu, efektivitas kelompok, dan efektivitas organisasi. Efektivitas individual menekankan pada kinerja dari pegawai secara perorangan sebagai anggota organisasi, efektivitas kelompok merupakan kontribusi sejumlah individu dalam suatu unit kerja dalam organisasi. Efektivitas organisasi tidak ahanya sekedar

⁴⁶ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2010), h. 61.

⁴⁷ Wahyudi, *Kepemimpinan...*, h. 80 – 81.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penjumlahan efektivitas individu dan efektivitas kelompok, tetapi juga pengaruh dari sinergi seluruh bagian unit kerja yang memungkinkan efektivitas organisasi lebih tinggi.⁴⁸

Dari penjelasan di atas bahwa efektivitas terbagi tiga, yakni efektivitas individual, efektivitas kelompok, dan efektivitas organisasi. Bila dikaitkan dengan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, maka efektivitas tersebut termasuk efektivitas individual dimana yang ditekankan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah tersebut dapat mencapai sasaran dengan baik.

Mengaju pada penjelasan yang telah dikemukakan, maka efektivitas kepemimpinan kepala sekolah adalah perilaku kepala sekolah yang mampu mempengaruhi bawahan yakni: guru, tenaga kependidikan dan para siswa dengan mengerahkan kemampuan yang dimilikinya agar sekolah dapat mencapai melaksanakan program-programnya sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

b. Pentingnya Kepemimpinan Kepala Madrasah yang Efektif

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan proses yang harus ada dan perlu diadakan dalam kehidupan manusia selaku makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup bermasyarakat sesuai kondratnya bila mereka melepaskan diri dari ketergantungan orang lain. Hidup bermasyarakat memerlukan pemimpin dan kepemimpinan. Kepemimpinan dapat menentukan arah atau tujuan yang dikehendaki,

⁴⁸ *Ibid.*, h. 89.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dengan cara yang bagaimana arah atau tujuan tersebut dapat tercapai.⁴⁹

Sejarah pertumbuhan peradaban manusia banyak menunjukkan bukti bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi adalah kuat tidaknya kepemimpinan. Kegagalan dan keberhasilan suatu organisasi banyak ditentukan oleh pemimpin karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah kebijakan yang hendak ditempuh oleh organisasi dalam mencapai tujuan.⁵⁰

Menurut Wahjosumidjo, keberhasilan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin akan ditentukan oleh faktor-faktor mendasar kepemimpinan yang dimilikinya.⁵¹ Selanjutnya Mulyasa, memaparkan banyak hasil-hasil studi yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang terdapat dalam setiap organisasi merupakan faktor yang berhubungan dengan produktivitas organisasi dan efektivitas organisasi. Sutermeister mengemukakan ada beberapa faktor determinan terhadap produktivitas kerja antara lain *leadership climate*, *type of leadership*, *leader*. Di samping itu, Sagir mengemukakan enam faktor yang turut menentukan tingkat produktivitas, yaitu: pendidikan, teknologi, tata nilai, iklim kerja, derajat kesehatan dan tingkat upah minimal. Dari keenam faktor tersebut yang mendukung produktivitas

⁴⁹ Uhar Suharsaputra, *Administrasi...* h. 114.

⁵⁰ E. Mulyasa, *Manajemen...*, h. 117.

⁵¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan...*, h. 109.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tenaga kependidikan, secara eksplisit dalam iklim kerja diuraikan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah.⁵²

Selanjutnya Menurut Davies *et al* (dalam Uhar S) kepala sekolah yang sukses berpengaruh pada prestasi siswa melalui: (1) *the support and deveploment of effective teacher*, dan (2) *the implementation of effective organitazional proccess*.⁵³ Sementara hasil penelitian tentang kepala sekolah di Inggris tahun 2000 menunjukkan bahwa gaya personel pemimpin berpengaruh kuat pada iklim bagi guru dan prestasi.⁵⁴

Berangkat pada penjelasan dan hasil penelitian tentang kepala sekolah tersebut pada intinya efektivitas kepemimpinan kepala sekolah adalah bagaimana kepala sekolah mengelola dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam proses pengelolaan dan pengarahan kepala sekolah menerapkan cara-cara yang berdampak pada sasaran yang diinginkan. Oleh karenanya, dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar siswa, efektivitas sangat diperlukan agar proses kepemimpinan berjalan dengan baik.

c. Kepemimpinan dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam bahasa Arab, kata yang sering dihubungkan dengan kepemimpinan adalah *ra'in* yang diambil dari hadis Nabi Saw.,

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ...

⁵² E. Mulyasa, *Manajemen...*, h. 159.

⁵³ Uhar Suharsaputra, *Administrasi...*, h. 138.

⁵⁴ *Ibid.*, h. 139.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap orang dari kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang di pimpinnya. (HR.Bukhari dan Muslim).⁵⁵

Ra'in arti asalnya gembala. Seorang pemimpin ibarat penggembala yang harus membawa ternaknya ke padang rumput dan menjaganya agar tidak diserang serigala.⁵⁶

Ada juga yang mengartikan pemimpin dengan kata imam, yang berarti didepan. Kata ini memiliki akar yang sama dengan *umm*, yang berarti ibu. Seorang imam atau pemimpin harus memiliki sifat seorang ibu. Penuh kasih sayang dalam membimbing dan mengendalikan umat, sehingga ada kaitan antara imam, *umm* dan umat.⁵⁷ Islam memberikan posisi terhormat bagi para pemimpin. Bahkan didalam al-Qur'an sebuah doa agar dapat menjadi pemimpin, sebagaimana yang dinyatakan dalam surah al-Furqan ayat 74.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Dan orang orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (Kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. al-Furqan ayat 74)⁵⁸

Kepemimpinan juga berkaitan dengan tugas kekhilafahan manusia, sebagaimana firman Allah:

⁵⁵ Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An Nawawi, *Riyadush Shalihin*, (Terjemahan, Abu Fajar Alqalami dan Abd. Wahid Al banjari) tt , Gita Media Press, Cet. 1, 2004. h. 272.

⁵⁶ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), h. 149.

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : Al - Hidayah, 1998), h. 293.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqaroh : 30).⁵⁹

Mengacu pada ayat tersebut, kepemimpinan dalam perspektif pendidikan Islam harus memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu: (1) pemimpin harus dipilih dan diharapkan para pendukungnya; (2) pemimpin harus berilmu; dan (3) pemimpin harus berserah diri kepada Allah SWT.⁶⁰

Di dalam pandangan Islam, pemimpin merupakan anugrah dari Allah kepada hamba yang ditentukannya. Sebagaimana firman Allah:

وَهُوَ الَّذِى جَعَلَ لَكُم مِّنْ خَلْفِكُمْ اٰلِآرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجٰتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِى مَآءِ اٰتٰنِكُمْ ۗ اِنَّ رَبَّكَ سَرِيْعُ الْعِقَابِ وَاِنَّهٗ لَغَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿۱۶۵﴾

Dan dia lah yang menjadikan kamu pemimpin-pemimpin di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-An 'am : 165).⁶¹

⁵⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : Al - Hidayah, 1998), h. 6.

⁶⁰ U. Saefullah, *Manajemen.*, h. 152.

⁶¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : Al - Hidayah, 1998), h. 63.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat tersebut mendeskripsikan bahwa Allah menjadikan manusia sebagai pemimpin di alam jagat raya ini, Dia lebihkan diantara manusia beberapa derajat, ada yang memimpin dirinya sendiri, memimpin keluarga, memimpin organisasi dan suku-sukunya termasuk memimpin rakyat banyak.⁶²

Terhadap pemimpin, al-Qur'an mengingatkan jangan sampai para pemimpin tidak berbuat adil, menjarah hutan secara besar-besaran, penjarahan uang pajak negara, penggunaan uang bank yang tidak jelas, menipu dengan taktik politiknya. Maka pemimpin seperti ini akan membawa bencana dan malapetaka, yang akhirnya dapat menghancurkan negeri, sebagaimana firman Allah Swt.:

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا

*Dan jika kami hendak membinasakan suatu negeri, Maka kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, Maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan kami), Kemudian kami hancurkan negeri itu sehancurnya. (QS. Al-Isra' : 16).*⁶³

Ayat di atas dapat dideskriptifkan, jika Allah menghedaki untuk membinasakan suatu negara, maka Allah akan memerintahkan kepada kaum elit supaya mentaati Allah, jika mereka tetap dalam kesesatan dan tidak menjalankan amanah, berbuat zalim dan korupsi, maka negara itu pantas menerima kehancuran.

⁶² Nasharuddin, *Akhlak; Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta : PT. Raja Grafindopersada, 2015), h. 114.

⁶³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : Al - Hidayah, 1998), h. 274.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemimpin yang ideal dalam pandangan Islam adalah pemimpin yang memiliki sifat-sifat berikut:

- 1) *Adil*, yaitu meletakkan segala sesuatu secara proporsional, tertib, dan disiplin. Pemimpin yang tidak berat sebelah, dan bijaksana dalam mengambil keputusan.
- 2) *Amanah*, artinya jujur, bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan seluruh titipan aspirasi masyarakatnya atau bawahannya. Tidak melakukan penghianatan pada rakyatnya.
- 3) *Shiddiq*, artinya benar, sebagai ciri dari perilaku pemimpin yang adil, semua apa yang dikatakan sama dengan apa yang dilakukan.
- 4) *Fathonah*, artinya memiliki kecerdasan.
- 5) *Tabligh*, artinya menyampaikan segala hal dengan benar, tidak ada yang ditutup-tutupi, terbuka dan menerima saran atau kritik dari bawahannya.
- 6) *Qana'ah*, artinya menerima apa adanya, tidak serakah, dan pandai berterimakasih kepada Allah. Pemimpin yang qana'ah tidak akan melakukan korupsi dan merugikan uang negara, mengkambinghitamkan masyarakat dan anak buahnya.
- 7) *Siasah*, artinya pemimpin yang pandai mengatur strategi guna memperoleh kemasyhuran bagi masyarakat atau anak buahnya.
- 8) *Sabar*, artinya pandai mengendalikan hawa nafsu dan menyalurkan seluruh tenaga/pikiran dengan kecerdasan emosional yang optimal.⁶⁴

⁶⁴ U. Saefullah, *Manajemen.*, h. 165.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian kepemimpinan dalam pandangan manajemen pendidikan Islam merupakan kepemimpinan yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah.

d. Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah yang Efektif

Menurut Handoko, efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Pimpinan dapat dikategorikan efektif apabila dapat menentukan pekerjaan yang harus dilakukan atau dapat memilih metode (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan.⁶⁵ Sedangkan menurut Gordon (dalam Sagala) tidak semua orang dapat menjadi pemimpin yang efektif. Pemimpin yang efektif dalam suatu organisasi adalah pemimpin yang anggotanya dapat merasakan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi, baik kebutuhan bekerja, motivasi, rekreasi, kesehatan, sandang, pangan, tempat tinggal, maupun kebutuhan lainnya yang pantas didapatkannya.⁶⁶

Dari kedua pendapat tersebut bahwa efektivitas kepemimpinan tampak dari cara-cara pemimpin menggunakan metode (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan dan kebutuhan anggotanya terpenuhi.

Selanjutnya Sergiovanni mengemukakan kepala sekolah yang efektif mampu memainkan peran sesuai dengan tugas pokok dan

⁶⁵ Wahyudi, *Kepemimpinan...*, h. 88.

⁶⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan...*, h. 125.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fungsinya sebagai kepala sekolah. perilaku kepemimpinan yang efektif akan tampak pada :

- 1) Perilaku yang berorientasi tugas, para kepala sekolah sebagai manajer tidak menggunakan waktu dan usahanya dengan melakukan pekerjaan yang sama seperti para guru, konselor dan karyawan sekolah. Tetapi memfokuskan pada kegiatan menyusun perencanaan, mengatur pekerjaan, mengkoordinasikan kegiatan anggota, dan menyediakan keperluan peralatan dan bantuan teknis yang diperlukan.
- 2) Perilaku berorientasi pada hubungan, para kepala sekolah sebagai manajer penuh perhatian mendukung dan membantu guru, konselor, dan karyawan sekolah berusaha memahami permasalahan dan pemecahannya.
- 3) Perilaku partisipasif, kepala sekolah sering melakukan pertemuan kelompok yang memudahkan partisipasi, pengambilan keputusan, memperbaiki komunikasi, mendorong kerja sama, dan memudahkan pemecahan konflik.⁶⁷

Kemudian menurut Sudarwan Danim bahwa Kepala sekolah harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut : (1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Memiliki inteligensi yang tinggi; (3) Memiliki fisik yang kuat; (4) Berpengetahuan luas; (5) Percaya diri; (6) Dapat menjadi anggota kelompok; (7) Adil dan bijaksana; (8) Tegak dan

⁶⁷ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berinisiatif; (8) Berkafasitas membuat keputusan; (9) Memiliki stabilitas emosi; (10) Sehat jasmani dan rohani; (11) Bersifat prospektif.⁶⁸

Berikut menurut Thiong yang dikutip Saiful Sagala bahwa kepala sekolah yang efektif hendaknya memiliki karakteristik atau ciri – ciri kepemimpinan meliputi kepala sekolah : (1) Adil dan tegas dalam mengambil keputusan; (2) Membagi tugas secara adil kepada guru; (3) Menghargai partisipasi staf; (4) Yang memahami perasaan guru; (5) Memiliki visi dan berupaya melakukan perubahan; (6) Yang trampil dan tertib; (7) Berkemampuan dan efisien; (8) Memiliki dedikasi dan rajin; (9) Tulus dan ikhlas; (10) Percaya diri.⁶⁹

Selain itu, Surya berpendapat bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus mempunyai karakteristik, yakni : (1) Mempunyai kematangan spiritual, sosial dan fisik; (2) Menunjukkan keteladanan; (3) Kesanggupan untuk memecahkan masalah secara kreatif; (4) Memiliki kejujuran; (4) Mempunyai keterampilan berkomunikasi; (5) Memiliki motivasi yang kuat untuk memimpin; (6) Mempunyai rasa tanggungjawab; (7) Disiplin; (8) Mempunyai banyak relasi; (9) Mempunyai kestabilan emosi; (10) Cepat dalam mengambil keputusan; (11) Berani mengambil resiko.⁷⁰

⁶⁸ Sudarwin Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Bumi Akasara, 2006), h. 205 – 206.

⁶⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan...*, h. 120

⁷⁰ Wahyudi, *Kepemimpinan...*, h. 125.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terkait dengan sifat pemimpin, maka seorang pemimpin tidak boleh berbuat sekehendaknya (*egois*) tetapi memikirkan juga kepentingan bawahannya, sebagaimana Rasulullah Saw., bersabda :

...فَقَالَ أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي كَمَا اسْتَعْمَلْتُمْ فَلَانًا فَقَالَ إِنَّكُمْ سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي أَثْرَةَ فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ

Rasulullah pun menjawab, "Sepeninggalku kelak, kamu akan mendapatkan para pemimpin yang *egois*. Oleh karena itu, bersabarlah hingga kita bertemu di telaga surga nanti. (HR. Bukhori dan Muslim)⁷¹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah akan tampak dari sifat dan perilakunya. Adapun perilaku kepemimpinan tersebut sebagai berikut: (1) Kepala sekolah senantiasa mengorganisasikan guru dan siswa selalu berorientasi pada tugas. Tugas guru melaksanakan pembelajaran yang efektif dan tugas siswa belajar dengan sungguh-sungguh; (2) Kepala sekolah senantiasa menjaga hubungan baik dan harmonis dengan guru dan siswa; dan (3) Kepala sekolah berpartisipasi aktif membantu guru dan siswa dalam segala kegiatan yang berhubungan dengan sekolah.

4. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah yang Efektif dan Pengalaman Mengajar Guru Terhadap Sikap Guru Pada Perubahan Kurikulum 2013

Menurut Mars sebagaimana ditulis Kunandar, faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum adalah: (1) dukungan kepala sekolah; (2) dukungan rekan sejawat; (3) dukungan internal yang datang dari dalam diri guru sendiri. Dari ketiga faktor itu guru merupakan faktor penentu yang paling memberikan kontribusi keberhasilan implementasi

⁷¹ Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An Nawawi, *Riyadush...*, h. 279.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum di sekolah, karena bagaimana pun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik, hasil implementasi kurikulum tidak akan maksimal.⁷²

Mengacu pada penjelasan Mars menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum termasuk juga implementasi Kurikulum 2013 sangat dipengaruhi oleh faktor dukungan kepala sekolah dan faktor internal dalam diri guru. Dukungan kepala sekolah berarti kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah. Sedangkan faktor internal dalam diri guru, tidak lain adalah psikologis guru itu sendiri yang di dalamnya ada sikap, motivasi dan lain-lain.

Sejalan dengan pendapat Mars, Mulyasa juga menegaskan bahwa kunci sukses keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kepemimpinan kepala madrasah terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggerakkan semua sumber daya madrasah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, dalam mensukseskan implementasi Kurikulum 2013 diperlukan kepada madrasah yang mandiri dan profesional, dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah diperlukan, terutama memobilisasi

⁷² Mars dalam Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 234.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber daya madrasah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program madrasah, pembelajaran, mengelola ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.⁷³

Sementara itu berkaitan dengan pengalaman mengajar guru, Djamarah dan Zain mengemukakan bahwa guru yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan dan ditambah tidak berpengalaman mengajar, akan banyak menemukan masalah di kelas. Terjun menjadi guru mungkin dengan tidak membawa bekal berupa teori-teori pendidikan dan keguruan. Seperti kebanyakan guru pemula, jiwanya juga labil, emosinya mudah terangsang dalam bentuk keluhan dan berbagai bentuk sikap lainnya, tetapi dengan semangat penuh ide untuk suatu tujuan.⁷⁴

Bertolak dari penjelasan tersebut kepemimpinan kepala madrasah dan pengalaman mengajar guru secara langsung dan tidak langsung dapat mempengaruhi sikap guru terhadap perubahan kurikulum. Sikap guru pada perubahan kurikulum khususnya Kurikulum 2013 banyak dibentuk oleh faktor kepemimpinan kepala madrasah dan pengalaman mengajar guru. Guru yang sudah terbiasa dengan KTSP 2006, maka secara langsung dan tidak langsung cenderung menunjukkan sikap negatif. Hal ini sejalan dengan Abu Ahmadi yang menegaskan bahwa:

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dan

⁷³ E. Mulyasa, *Pengembangan...*h. 39.

⁷⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2010), h. 113.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagainya, terdapat banyak kemungkinan yang mempengaruhi timbulnya sikap. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memilih peranan. Keluarga yang terdiri dari; orang tua, saudara-saudara di rumah memiliki peranan yang penting.⁷⁵

Dari penegasan tersebut dan bila dikaitkan dalam konteks kepemimpinan kepala madrasah dan pengalaman mengajar guru, dapat disimpulkan bahwa sikap seseorang banyak terbentuk dari lingkungan. Begitu juga dengan sikap guru, sikap guru sering terbentuk oleh kepemimpinan kepala sekolah dan pengalaman guru selama mengajar.

B. Penelitian yang Relevan

Terkait dengan judul penelitian ini (Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengalaman Mengajar Guru Terhadap Sikap Guru Pada Perubahan Kurikulum 2013 di MTs/MA), ada beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Sispon Faisal, (2013) dengan fokus penelitian *Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dengan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*. Untuk menjawab masalah tersebut, penulis menggunakan analisis regresi linear berganda yang terlebih dahulu diuji syarat-syarat dalam analisis tersebut yaitu Uji Normalitas dan Uji Linieritas Garis Regresi. Adapun perhitungannya menggunakan *Statistic Package for Social Science (SPSS) fo Windows Release 16.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, terdapat hubungan antara

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 158.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variabel kepemimpinan dengan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t tersebut, dimana nilai signifikansinya adalah 0.024 yang lebih kecil dari pada 0.05. Kedua, terdapat hubungan antara kepemimpinan dengan kemampuan pedagogis guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t tersebut, dimana nilai signifikansinya adalah 0.030 lebih kecil dari 0.05. Dan Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala madrasah dengan kemampuan professional dan pedagogis guru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t pada analisis regresi, dimana nilai signifikansi keduanya adalah 0.000 yang lebih kecil dari 0.05.⁷⁶

2. Umar Dulis (2013) memfokuskan penelitian pada *Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Rengat Kabupaten Indragiri Hulu* dengan menggunakan pendekatan *deskriptif kuantitatif* dengan teknik pengumpulan data angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Peningkatan Kinerja guru adalah dari persamaan garis degresi membuktikan bahwa $-0,22X_1 < 0,33X_2$, yang berarti bahwa faktor

⁷⁶ Sispon Faisal, *Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dengan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*. Tesis. Pascasarjana UIN SUSKA Pekanbaru Riau Tahun 2013. (Online) <http://repository.uin-suska.ac.id/2561/> diunduh 17 April 2017.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengaruh efektivitas kepemimpinan lebih kecil dari pada pengaruh pengelola keuangan. Jadi, Pengaruh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan pengelolaan keuangan terhadap peningkatan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Rengat Kabupaten Indragiri Hulu sesuai dengan analisis data angket adalah bahwa pengaruh efektivitas kepala sekolah lebih kecil dari pada pengaruh pengelolaan keuangan.⁷⁷

3. Dukhri (2008) dengan fokus penelitian pada *Hubungan Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kebijakan Karier dengan Motivasi Berprestasi Guru SMA Negeri di Kabupaten Pemalang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi korelasional dengan populasi guru yang telah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada SMA Negeri di Kabupaten Pemalang sebanyak 285 orang, dan sampel diambil secara simple random sampling sebanyak 71 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat kuesioner. Hasil pengumpulan data selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi dan analisis regresi dengan bantuan SPSS Versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, kebijakan karier, dan motivasi berprestasi guru berkategori baik dengan besaran masing-masing 56,34%; 61,97%; dan 61,01%. Ada hubungan yang signifikan antara efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi berprestasi sebesar 82,8%, ada hubungan yang signifikan antara kebijakan karier dengan motivasi

⁷⁷ Umar Dulis, *Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Rengat Kabupaten Indragiri Hulu*. Tesis. Pascasarjana UIN Suska Riau Tahun 2013. <http://repository.uin-suska.ac.id/2561/> diunduh 17 April 2017.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berprestasi sebesar 78,1%, dan ada hubungan yang signifikan secara bersama antara efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan kebijakan karier dengan motivasi berprestasi sebesar 86,6%.⁷⁸

Bila dilihat dari pendekatan penelitian, menunjukkan bahwa penelitian Dukhri memiliki kesamaan, yakni sama-sama menggunakan pendekatan korelasional dan teknik angket. Sedang perbedaan dari penelitian ini adalah variabel-variabel yang diteliti dan juga lokasi penelitian, yakni SMA Negeri dengan MTs Swasta.

4. Bendot Sunardi (2012) dengan judul *Hubungan Pengalaman Mengajar dan Mengikuti Diklat dengan Sikap Guru terhadap Kompetensi Mengajar Praktikum Komputer di SMK Kabupaten Nganjuk* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengalaman mengajar dan mengikuti diklat dengan sikap guru terhadap kompetensi mengajar praktikum komputer di SMK Kabupaten Nganjuk. Populasi penelitian ini adalah guru mata pelajaran KKPI di SMK Kabupaten Nganjuk yang berjumlah 68 orang. Semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian dan sampel diambil dengan teknik sampling jenuh atau sensus. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan penelitian korelasional. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi ganda. Kesimpulan dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sikap guru terhadap kompetensi mengajar praktikum komputer memiliki kecenderungan 89,09 persen

⁷⁸ Dukhri. *Hubungan Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kebijakan Karier dengan Motivasi Berprestasi Guru SMA Negeri di Kabupaten Pemalang*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. 2008. (online) <http://lib.unnes.ac.id/16725/1/1103505081.pdf> diunduh 4 November 2016.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berada pada kategori tinggi; pengalaman mengajar berada pada kategori sedang sebesar 70,91 persen; dan pengalaman mengikuti diklat memiliki kecenderungan 63,64 persen berada pada kategori sedang. Secara analisis regresi ganda menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan linier antara pengalaman mengajar dengan sikap guru terhadap kompetensi mengajar secara positif dan signifikan. Korelasi parsial sebesar $r_{x_1y} = 0,400$, nilai probabilitas $p = 0,001$, dan sumbangan efektif 14,16 persen; (2) terdapat hubungan linier antara pengalaman mengikuti diklat dengan sikap guru terhadap kompetensi mengajar secara positif dan signifikan. Korelasi parsial sebesar $r_{x_2y} = 0,261$, nilai probabilitas $p = 0,027$, dan sumbangan efektif 4 persen; dan (3) terdapat hubungan antara pengalaman mengajar dan pengalaman mengikuti diklat secara bersama dengan sikap guru terhadap kompetensi mengajar secara positif dan signifikan. Korelasi ganda sebesar ($R_{x_1x_2y} = 0,426$), nilai probabilitas $p = 0,006$, dan sumbangan efektif 18,1 persen. Hasil regresi ganda diartikan pengalaman mengajar memberikan pengaruh terbesar terhadap peningkatan kompetensi guru.⁷⁹

5. Terkait dengan sikap guru pada perubahan kurikulum, Mohamad Syaefudin (2007), telah melakukan penelitian tentang "Sikap Guru Sekolah Dasar di Kota Semarang Terhadap Perubahan Kurikulum". Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, untuk menemukan sikap guru sekolah dasar di Semarang terhadap perubahan

⁷⁹ Bendot Sunardi. *Hubungan Pengalaman Mengajar dan Mengikuti Diklat dengan Sikap Guru terhadap Kompetensi Mengajar Praktikum Komputer di SMK Kabupaten Nganjuk*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. 2012. (online) <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/23130> diunduh 4 November 2016.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum. Kedua, untuk menemukan apa yang guru memikirkan kurikulum baru. Subjek kurikulum ini adalah guru SD negeri di Semarang yang telah mengalami berbagai perubahan kurikulum dua kali dalam masing-masing tahun 1994 dan 2004. Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru menunjukkan 2 sikap terhadap perubahan kurikulum: keterbukaan yang tinggi (76%) dan keterbukaan media (24%) dari 100 responden. Pada dasarnya, kita dapat mengklasifikasikan saran guru menjadi 8 kelompok. Mereka adalah kebijakan pemerintah, infrastruktur, Program sosialisasi, diseminasi, pelatihan, urusan administrasi, kurikulum konten, sampling, dan pendidikan⁸⁰

Berdasarkan hasil penelitian tersebut secara metodologis ada kesamaan dengan judul penelitian ini terutama pada pendekatan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Namun, perbedaannya terletak pada variabel-variabel yang dikorelasikan.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep-konsep teoritis agar tidak terjadi salah paham dalam memahami penelitian ini. Judul dalam penelitian ini adalah: “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah yang Efektif dan Pengalaman Mengajar Guru Terhadap Sikap Guru Pada Perubahan Kurikulum 2013 di MTs/MA Se-Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.”

⁸⁰ Mohamad Syaefudin, *Sikap Guru Sekolah Dasar di Kota Semarang Terhadap Perubahan Kurikulum*. Journal. Lembaran Ilmu Kependidikan Jilid 36, NO. 2, Desember 2007 (online) journal.unnes.ac.id/artikel_nju/pdf/LIK/533/490 diunduh 5 November 2016.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel bebas (X_1) dan variabel (X_2) dan variabel terikat (Y). Adapun konsep operasional masing-masing variabel-variabel tersebut, yakni:

1. **Kepemimpinan Kepala Madrasah yang Efektif** (Variabel X_1) dengan indikator:

a. Perilaku yang berorientasi tugas, Indikatornya:

- 1) Kepala madrasah menyusun perencanaan peningkatan kemampuan guru tentang Kurikulum 2013.
- 2) Kepala madrasah mengatur guru-guru yang akan ikut dalam sosialisasi Kurikulum 2013.
- 3) Kepala madrasah menyiapkan akomodasi bagi guru yang mengikuti sosialisasi Kurikulum 2013.
- 4) Kepala madrasah menanyakan pada guru hasil sosialisasi Kurikulum 2013.
- 5) Kepala madrasah mengajak guru berdiskusi tentang implementasi Kurikulum 2013.
- 6) Kepala madrasah menyediakan kebutuhan sekolah yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013.
- 7) Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru secara adil untuk mengikuti pelatihan Kurikulum 2013.
- 8) Kepala madrasah memberikan bantuan teknis kepada guru terkait masalah Kurikulum 2013.

b. Perilaku berorientasi pada hubungan, Indikatornya:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Kepala madrasah memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.
- 2) Kepala madrasah memahami permasalahan guru dalam implementasi Kurikulum 2013.
- 3) Kepala madrasah memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi guru implementasi Kurikulum 2013.
- c. Perilaku partisipatif, Indikatornya:
 - 1) Kepala madrasah mengadakan rapat dengan guru yang berkaitan dengan Kurikulum 2013.
 - 2) Kepala madrasah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan
 - 3) Kepala madrasah mendorong guru untuk saling bekerja sama dalam implementasi Kurikulum 2013.
 - 4) Kepala madrasah mengatasi komplik-komplik yang terjadi di sekolah.
2. **Pengalaman Mengajar Guru** (Variabel X₂). Indikator untuk mengukur variabel ini, dengan indikator:
 - a. Pengalaman mengikuti pendidikan dan latihan. Tolok ukurnya:
 - 1) Guru mengalami pergantian kurikulum selama mengajar.
 - 2) Guru mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum 2013.
 - 3) Guru mengikuti seminar tentang pendidikan.
 - 4) Guru melakukan studi banding di daerah lain yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013.
 - 5) Guru menulis karya tulis ilmiah tentang kependidikan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Guru mengikuti sosialisasi Kurikulum 2013
 - 7) Guru melakukan penelitian.
 - 8) Guru mengikuti micro teaching saat menempuh pendidikan.
 - b. Pengalaman mengikuti kegiatan organisasi keguruan. Tolok ukurnya:
 - 1) Guru aktif dalam kegiatan KKG/MGMP.
 - 2) Guru aktif dalam kegiatan PGRI.
 - 3) Guru aktif dalam kegiatan forum komunikasi guru
 - c. Pengalaman masa kerja. Tolok ukurnya:
 - 1) Lama mengajar
 - 2) Prestasi kerja selama mengajar.
3. **Sikap Guru Pada Perubahan Kurikulum 2013** (Variabel Y) dengan indikator:
- a. Aspek Kognitif, meliputi:
 - 1) Guru memahami perubahan kurikulum dari KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 hanya politik pemerintah saja.
 - 2) Guru menganggap perubahan kurikulum merupakan rutinitas berganti pemimpin berganti pula kurikulum.
 - 3) Guru menganggap perubahan kurikulum dari KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 menghabiskan anggaran negara saja.
 - 4) Guru menganggap perubahan kurikulum kurang berdampak pada kualitas lulusan.
 - b. Aspek Afektif, meliputi:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Guru takut dengan adanya perubahan kurikulum dari KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 karena sudah terbiasa dengan KTSP 2006.
 - 2) Guru agat takut dengan perubahan kurikulum karena isu-isu yang berkembang Kurikulum 2013 mengurangi jumlah guru karena memfokuskan pada guru kelas.
 - 3) Guru tidak suka perubahan kurikulum ke Kurikulum 2013 sebab perubahan tersebut sama saja menyuruh guru belajar.
 - 4) Guru sejujurnya kurang suka perubahan KTSP 2006 Ke Kurikulum 2013, sebab perubahan itu hanya menambah tugas guru.
- c. Aspek Konatif, meliputi:
- 1) Guru tidak berusaha mencari tahu tentang Kurikulum 2013.
 - 2) Guru malas menghadiri kegiatan sosialisasi Kurikulum 2013.
 - 3) Guru malas membaca artikel atau berita tentang perubahan kurikulum dari KTSP 2006 Ke Kurikulum 2013.
 - 4) Guru tidak berusaha mencari buku-buku tentang Kurikulum 2013.
 - 5) Guru kurang menanggapi bila berbicara masalah perubahan kurikulum dari KTSP 2006 ke Kurikulum 2013.
4. **Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap guru terhadap perubahan Kurikulum 2013** adalah:
- a. Faktor intern (dari dalam diri) guru, meliputi:
 - a. Emosional guru
 - b. Motivasi kerja guru
 2. Faktor ekstern (dari luar diri) guru, meliputi:

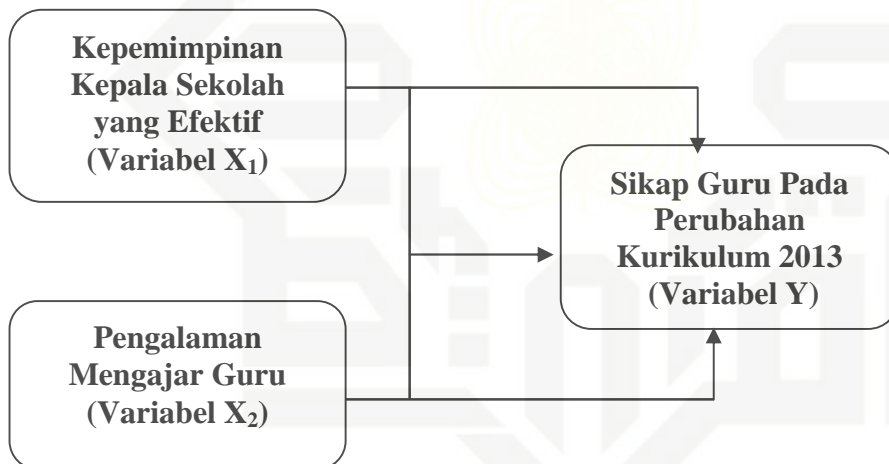
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kesejahteraan guru
- b. Iklim lingkungan kerja.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diperlukan dalam upaya memahami pengaruh variabel-variabel penelitian ini sebagai landasan berpikir dalam penelitian ini. Adapun variabel-variabel yang dikorelasikan Variabel (X_1) Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan variabel (X_2) Pengalaman Mengajar. Sikap Guru Pada Perubahan Kurikulum 2013 (Y). Kerangkan berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. II.1 Kerangka Berpikir

Dari gambar II.1 di atas bahwa Variabel (X_1) Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah mempengaruhi variabel (Y), Sikap Guru Pada Perubahan Kurikulum 2013, dan juga variabel (X_2) Pengalaman Mengajar mempengaruhi variabel (Y), Sikap Guru Pada Perubahan Kurikulum 2013. Kemudian variabel (X_1) Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan (X_2) Pengalaman

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengajar sama-sama mempengaruhi variabel (Y), Sikap Guru Pada Perubahan Kurikulum 2013.

E. Hipotesis

Hipotesis (jawaban bersifat sementara) yang penulis rumuskan dalam penelitian ini, yakni:

Ha 1 : Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala madrasah yang efektif terhadap sikap guru pada perubahan Kurikulum 2013 di MTs/MA Se-Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Ho 1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala madrasah yang efektif terhadap sikap guru pada perubahan Kurikulum 2013 di MTs/MA Se-Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Ha 2 : Terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman mengajar guru terhadap sikap guru pada perubahan Kurikulum 2013 di MTs/MA Se-Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Ho 2 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman mengajar guru terhadap sikap guru pada perubahan Kurikulum 2013 di MTs/MA Se-Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan,

Ha 3 : Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dan pengalaman mengajar guru secara bersama-sama terhadap sikap guru pada perubahan Kurikulum 2013 di MTs/MA Se-Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Ho 3 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dan pengalaman mengajar guru secara bersama-sama terhadap sikap guru pada perubahan Kurikulum 2013 di MTs/MA Se-Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.